



Saudara Tidak Membutuhkan Meja Tulis

Bila kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat, kita menerima kesukaan yang besar. Ingatkah saudara ketika ini terjadi dalam hidup saudara? Saudara segera mau menceritakannya kepada orang lain. Saudara *masih* bisa mempunyai kesukaan dan keinginan yang sama untuk menceritakannya kepada orang-orang lain.

Kita telah berbicara tentang bagaimana pengajaran dibutuhkan oleh setiap orang dan mengapa dibutuhkan. Kita telah melihat bagaimana tiap-tiap orang percaya dapat mengajar seseorang lain.

Dalam pelajaran ini kita akan belajar mengenai dua macam orang yang bisa saudara ajar di rumah saudara sendiri. Pengajaran ini bisa memberi kesukaan yang lebih besar dari yang pernah saudara ketahui sebelumnya. Saya harap setelah mempelajari pelajaran ini saudara akan mencoba cara-cara mengajar yang berbeda ini.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Orang Tua sebagai Pengajar
Orang Tua pada Zaman Alkitab
Kehidupan Orang Tua
Perkataan Orang Tua
Teman-teman sebagai Pelajar**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menerangkan pelayanan mengajar orang tua di rumah.
- Menerangkan bagaimana teman-teman dapat diberi pengajaran Alkitab di rumah.
- Mengerti bagaimana saudara dapat menggunakan rumah saudara sebagai tempat untuk mengajar kebenaran Allah.

ORANG TUA SEBAGAI PENGAJAR

Orang Tua pada Zaman Alkitab

Tujuan 1. *Memberikan contoh-contoh dari Alkitab tentang bagaimana orang tua mengajar anak-anaknya.*

Pengajaran anak-anak oleh orang tua senantiasa merupakan bagian penting dari rencana Allah buat umat-Nya. Ketika Musa memerintah umat Israel agar menaati perintah-perintah Allah, ia juga menyuruh mereka mengajar perintah-perintah itu kepada anak-anak dan cucu cicit mereka. Ia berkata:

Tetapi waspadalah dan berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan hal-hal yang dilihat oleh matamu sendiri itu, dan supaya jangan semuanya itu hilang dari ingatanmu seumur hidupmu. Beritahukanlah kepada anak-anakmu dan kepada cucu cicitmu semuanya itu, yakni hari itu ketika engkau berdiri di hadapan Tuhan, Allahmu, di Horeb, waktu Tuhan berfirman kepadaku: Suruhlah bangsa itu berkumpul kepada-Ku, maka Aku akan memberi mereka mendengar segala perkataan-Ku, sehingga mereka takut kepada-Ku selama mereka hidup di muka bumi dan mengajarkan demikian kepada anak-anak mereka (Ulangan 4:9,10).

Musa memerintahkan mereka untuk menyampaikan kepada anak-anak dan cucu cicit mereka bagaimana Allah telah menjumpai mereka di Gunung Sinai. Ini suatu hal penting yang terjadi atas mereka di masa yang lalu. Akan tetapi cerita itu juga untuk mengingatkan mereka agar tetap menaati Allah sekarang.

Ketika orang tua menceritakan hal ini pada anak-anaknya, maka anak-anak itu mulai belajar bahwa Allah adalah Oknum yang sungguh nyata. Ia dapat bertemu dengan mereka.

Beberapa waktu kemudian, Musa mengatakan kepada bangsa Israel kapan dan bagaimana mereka harus mengajar anak-anak mereka.

Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun (Ulangan 6:6,7).

Mengajar anak-anak merupakan cara hidup bagi bangsa Israel. Mereka tidak hanya mengesampingkan waktu satu jam sehari untuk membuat anak-anak mereka mendengarkan pembacaan perintah-perintah Allah. Meskipun anak-anak harus mendengar hukum-hukum Allah, orang tua juga harus berbicara kepadanya tentang kebaikan Allah sementara mereka melakukan sesuatu bersama-sama.

Jangan hanya orang tua yang berbicara. Mereka harus memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian orang tua harus memberikan jawaban yang menunjukkan rencana Allah kepada mereka.

Di kemudian hari anakmu bertanya kepadamu, "Apakah peringatan, ketetapan dan peraturan itu, yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan Allah kita?" (Ulangan 6:20).





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Bacalah Ulangan 6:21-25, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan ya atau tidak.
 - a Apakah orang tua disuruh menceritakan kepada anak-anak mereka bagaimana Allah menyelamatkan mereka dari raja Mesir?
 - b Apakah Allah menghendaki agar orang tua memberitahukan kepada anak-anak mereka bahwa anak-anak itu dapat melakukan apa saja sesuka hati mereka?
 - c Apakah Allah senang bila umat-Nya menjadi budak di Mesir?

- 2** Menurut saudara apakah manfaatnya bagi anak-anak ketika mendengarkan orang tua mereka bercerita mengenai perbuatan-perbuatan Allah?

Beberapa tahun kemudian Daud menulis:

Angkatan demi angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu dan akan memberitakan keperkasaan-Mu (Mazmur 145:4).

Allah ingin agar semua perbuatan-Nya yang berkuasa itu tetap diingat. Ia ingin agar umat-Nya mengingatnya. Maka kita tahu kepada siapa kita diharuskan taat. Dan dari cerita-cerita ini kita juga belajar bahwa Ia memberkati orang-orang yang taat kepada-Nya. Tidak cukup untuk mengatakan kepada anak-anak saudara, "Berbuatlah begini" atau "Jangan berbuat begitu." Mereka juga perlu mengetahui siapa yang mengatakannya itu dan mengapa. Itulah sebabnya kita membacakan cerita-cerita kepada mereka tentang Allah dan umat-Nya dalam Alkitab.

Kehidupan Orang Tua

Tujuan 2. *Mengenal cara hidup yang akan mengajar anak-anak menaati Allah.*

Anak-anak belajar dari melihat dan memperhatikan orang tuanya. Sementara ibu bapa mengurus rumah tangga dan keluarganya, mereka harus menunjukkan dengan kelakuan, bahwa mereka menaati perintah Allah. Anak-anak akan melihat hal ini dan juga berkat-berkat yang diterima orang tuanya. Segera mereka akan belajar bahwa taat kepada Allah itu perlu dan Ia memberi kekuatan dan kesukaan kepada mereka yang taat kepada-Nya. Anak-anak dapat belajar bahwa Allah akan menolong mereka mengatasi kesukaran-kesukaran dan kuasa-Nya akan memelihara mereka agar tidak jatuh.

Yesus mengajar murid-murid-Nya melalui teladan maupun perkataan. Ketika Ia dan murid-murid-Nya pergi ke perjamuan kawin di Kana, Yesus melakukan suatu mujizat. Mereka kehabisan anggur, dan Yesus mengubah air dalam tempayan menjadi anggur supaya pesta itu bisa berlangsung sampai ke akhirnya. Yohanes menceritakan kepada kita:

Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya (Yohanes 2:11).

Perbuatan Yesus menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia memperhatikan manusia dan dapat menolong mereka. Ketika murid-murid-Nya melihat perbuatan itu, mereka percaya kepada-Nya. Kita menceritakan kepada anak-anak kita bahwa kita betul-betul orang Kristen melalui perbuatan-perbuatan kita di rumah. Kita mengajar mereka melalui perbuatan-perbuatan kita.

Untuk mengajar anak-anak bahwa Allah ingin kita mengasihinya tetangga dan sesama, kita harus menunjukkan kepadanya bahwa kita benar-benar mengasihinya. Kita tak boleh berkata

sesuatu yang buruk tentang tetangga atau tak pernah mengajak dia ke rumah kita, sebab dengan begitu anak-anak kita tidak akan percaya kalau kita mengasihi tetangga kita itu. Anak-anak mungkin mulai meragukan perintah Allah.

Rasul Yohanes berbicara tentang betapa pentingnya perbuatan kita ketika ia menuliskan ini:

Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran (I Yohanes 3:18).



Yang Harus Saudara Kerjakan

Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- 3** Apabila anak-anak melihat orang tuanya taat akan pimpinan Allah dalam hidupnya mereka belajar bahwa
 - a) tak akan ada kesukaran bila seorang mengikut Allah.
 - b) mereka akan mempunyai kesukaran dengan tetangga-tetangga mereka.
 - c) Allah akan memberi mereka kesukaan dan kekuatan sekalipun pada masa kesukaran.
- 4** Perbuatan kita mengajar anak-anak kita bahwa kita percaya
 - a) tetangga-tetangga kita harus sering mengunjungi kita.
 - b) Allah memberkati orang yang menaati Dia.
 - c) mereka harus berbuat seperti yang kita lakukan, tetapi tidak seperti yang kita katakan.
- 5** Murid-murid Yesus tahu bahwa Ia mencintai manusia karena
 - a) apa yang dikatakan-Nya.
 - b) perbuatan-perbuatan-Nya.

Perkataan Orang Tua

Tujuan 3. *Menerangkan bagaimana orang tua dapat mengajar anak-anaknya dengan jalan bercakap-cakap dengan mereka.*

Musa berkata pada para orang tua di Israel bahwa mereka harus bercakap-cakap dengan anak-anak mereka tentang perintah-perintah Allah. Sementara saudara makan bersama atau bekerja di rumah, anak saudara seringkali akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membawa kepada suatu percakapan tentang kasih Allah atau perintah-perintahNya.

Andaikata anak saudara berkelahi dengan anak lain. Saudara bisa menggunakan hal itu untuk mengajarkan kepadanya cara Allah untuk menunjukkan kasih kepada mereka yang ingin berkelahi dengan kita. Banyak hal seperti itu terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita bisa menggunakan saat-saat seperti itu untuk bercakap-cakap dengan anak-anak kita tentang cara-cara Allah.

Baca Alkitab di rumah kita sangat penting. Anak-anak perlu tahu Firman Allah. Dalam Firman-Nya kita mendapat banyak kebenaran yang menolong kita membangun hidup kita. Kita harus meluangkan waktu untuk bercakap-cakap tentang ayat-ayat yang kita baca. Inilah waktunya di mana anak-anak mengajukan pertanyaan. Orang tua yang bijaksana akan meluangkan waktu untuk menemukan jawabannya.

Perlunya orang tua mengajar anak-anaknya diajarkan dalam kitab Amsal. Orang tua harus mengajar anak-anaknya agar mereka menurut perintah Allah dan menerima berkat yang dijanjikan. Dalam Amsal 1:8,9 kita membaca:

Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyalahkan ajaran ibumu; sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu.

Kebanyakan dari kita ingin mempunyai anak seperti Timotius yang disebut dalam Perjanjian Baru. Dari apa yang dituliskan Paulus kepada Timotius, kita tahu ia diajar oleh nenek dan ibunya. Saya yakin mereka mengajar dia baik dengan perkataan dan perbuatan.

Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu (II Timotius 1:5).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6** Lingkarilah huruf di samping tiap-tiap kalimat yang BENAR.
- a Kapanpun ada kesempatan orang tua harus bercakap-cakap dengan anak-anaknya tentang Allah.
 - b Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak-anak tidak perlu dijawab.
 - c Timotius belajar tentang Allah dari seorang temannya.
 - d Bercakap-cakap tentang Allah kepada anak-anak kita itu sama pentingnya dengan perbuatan-perbuatan kita.
- 7** Tulislah beberapa hal yang dapat saudara ajar kepada anak saudara dengan jalan bercakap-cakap dengan dia
-
-

TEMAN-TEMAN SEBAGAI PELAJAR

Tujuan 4. *Memberikan garis besar tentang cara mengajar teman-teman di rumah saudara.*

Dalam Kisah Para Rasul diceritakan tentang Kornelius, yang mengutus orang untuk memanggil Petrus datang dan mengajar dia kabar baik tentang Injil. Petrus pergi dan mendapatkan banyak orang di rumah Kornelius.

Dan pada hari berikutnya sampailah mereka di Kaisarea. Kornelius sedang menantikan mereka dan ia telah memanggil sanak saudaranya dan sahabat-sahabatnya berkumpul (Kisah 10:24).

Inilah kelompok pemahaman Alkitab di rumah yang pertama kali yang dituliskan dalam Alkitab. Kornelius mengundang Petrus datang sebagai pengajar. Kemudian ia mengumpulkan sanak saudaranya dan sahabat-sahabatnya untuk mendengarkan apa yang akan dikatakan Petrus. Allah memberikan Roh Kudus-Nya kepada orang-orang ini dan mereka semua dibaptis dalam air.

Kini orang-orang Kristen di banyak negara di seluruh dunia mengundang sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya datang di rumahnya untuk belajar Alkitab. Orang-orang Kristen itu meminta mereka datang ke rumahnya untuk mengetahui apa yang dikatakan Firman Allah.

Bilamana mungkin, setiap orang dalam kelompok belajar Alkitab di rumah harus mempunyai sebuah Alkitab untuk dibaca selama pertemuan. Adalah baik bila digunakan penuntun belajar yang memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran itu. Orang-orang dalam kelompok itu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan mencari jawabannya dalam Alkitab. Ketua kelompok harus memastikan supaya tiap-tiap orang mendapatkan jawabannya.

Setiap orang Kristen bisa memimpin pelajaran Alkitab seperti ini. Dengan cara demikian saudara dapat mengajar siapa saja yang datang ke rumah saudara.

Seorang wanita di Indonesia mempelajari kursus LKTI seperti yang saudara pelajari sekarang ini. Ia menjadi seorang Kristen. Ia ingin menceritakan tentang imannya yang baru kepada orang lain. Karenanya ia mengundang teman-teman perempuannya datang ke rumahnya untuk mempelajari lain pelajaran Alkitab bersama dia. Kira-kira 25 orang menjadi Kristen. Kelompok pelajaran Alkitab di rumah adalah cara yang baik untuk mengajar tetangga-tetangga saudara tentang Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8** Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan di bawah.
- Mengapa Kornelius mengundang teman-temannya datang ke rumahnya mendengarkan Petrus mengajar? Agar mereka mendengarkan
(Injil/pengkhotbah besar)
 - Siapa yang bisa mengadakan kelompok pelajaran Alkitab di rumahnya?
(Hanya pendeta/Setiap orang Kristen)
 - Apa yang harus dibicarakan dalam kelompok pelajaran Alkitab di rumah?
(Teman-teman/Pelajaran Alkitab)
 - Di manakah tempat yang terbaik untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang rencana Allah dalam hidup saudara?
(Di Alkitab/Dari seorang tetangga)

Jika saudara akan memulai kelompok pelajaran Alkitab di rumah sekarang, apakah hal-hal utama yang harus saudara kerjakan?

.....
.....



Cocokkan Jawaban Saudara

- 9 Mengundang orang-orang; Memanggil pengajar atau saudara sendiri yang mengajar; membawa banyak Alkitab; dan menggunakan semacam buku penuntun belajar.
- | | |
|----------|------------|
| 1 a Ya. | 6 a Benar. |
| b Tidak. | b Salah. |
| c Tidak. | c Salah. |
- 8 a Injil.
- | | |
|-------------------------|----------|
| b Setiap orang Kristen. | d Benar. |
| c Pelajaran Alkitab. | |
| d Di Alkitab. | |
- 2 Cerita itu menolong mereka mengetahui siapa Allah itu dan apa yang Ia ingin mereka kerjakan.
- 7 Jawaban saudara. Saya akan menyebutkan: Tentang kasih Allah dan bagaimana Ia menunjukkan kasih itu. Apa yang ada dalam Firman Allah dan apa artinya. Bagaimana menerapkan Firman Allah dalam kehidupan kita sehari-hari.
- 3 c) Allah akan memberi mereka kesukaan dan kekuatan sekalipun pada masa kesukaran.
- 4 b) Allah memberkati orang yang menaati Dia.
- 5 b) Perbuatan-perbuatan-Nya.